

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini perkembangan zaman menuntut seseorang bekerja dan berpikir keras sehingga otak kita diperas yang mana pada suatu titik maka lahirlah kejenuhan dan berakhir dengan stress. Bagi yang memiliki pondasi keimanan kuat maka pelarian dari stresnya adalah dengan beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt seperti salah satunya melalui salat fardu berjamaah di masjid, dalam konteks ini merujuk pada konsep psikoanalisisnya Sigmund Freud disebut *Displacement* atau model pengalihan emosi ke dalam suatu aktivitas yang positif contohnya melaksanakan salat (zikir).²

Siswa atau peserta didik adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya yang mempunyai kemampuan dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pemuda memiliki peran dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental dan sosial utuh, selaras, serasi dan seimbang. Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa di masa depan ditentukan oleh anak dimasa sekarang. Jika pemuda suatu bangsa memiliki akhlak yang bobrok maka tidak ada kedamaian dan moral yang kurang.

Demi mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan Islam perlu diberikan porsi pada masing-masing jenjang, jenis, dan jalur pendidikan. Tugas ini diberikan kepada guru pendidikan agama Islam baik di sekolah tingkat dasar, tingkat menengah, maupun tingkat atas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan secara intensif melalui pendidikan akhlak agar tertanam kesadaran

² M Darwis, “*Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia didalam Al Qur'an*,” (Jakarta: PT: Gelora Aksara Pratama, 2006), hal 264

moral yang tinggi, sehingga pada akhirnya sikap dan tingkah laku baik (Islami) peserta didik dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.³

Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.⁴

Permasalahan yang sering terjadi kurangnya pemahaman dan pendalaman ibadah yang utama yakni salat lima waktu dan membaca Al-Qur'an karena kedua ibadah ini sangat berpengaruh terhadap akhlak dan juga membawa dampak positif dalam berperilaku sehari-hari maupun ketika di sekolah, hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran sekolah, masih banyak siswa yang belum tertib dalam melaksanakan ibadah salat. Akhlak seseorang ini bisa dari pergaulan bermasyarakatnya baik di rumah atau di sekolah. Ibadah salat yang dilaksanakan dengan terburu-buru atau hanya ingin menggugurkan kewajiban saja pasti kurang berpengaruh terhadap hati yang terimplikasi lewat perbuatan (akhlak).

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana, 2014), hal 78

⁴ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal al-Ulum Vol 13 No 1, 2013. hal 27

Salah satu ibadah yang sangat penting ialah salat. Salat merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia yaitu hidup bahagia selamat di dunia dan di akhirat. Salat dapat diartikan bentuk ibadah yang paling agung karena yang pertama kali ditanyakan nanti di hari kiamat, sehingga salat dijadikan sebagai kunci atau penentu dari amal perbuatan manusia. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak, terutama tentang ibadah. Ibadah harus ditanamkan sejak kecil untuk memberikan suatu pembelajaran tentang agama.⁵

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah salat. Salat memiliki kedudukan yang sangat istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadilahnya.⁶

Salat lima waktu atau salat fardu yaitu beberapa perkataan dan beberapa perbuatan dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, menurut beberapa syarat tertentu. Salat ini merupakan kewajiban bagi orang muslim karena salat merupakan tiang agama, Allah senantiasa memerintahkan agar manusia memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan mengisi berbagai amal. Setiap ibadah pasti ada hikmah dan manfaat dari amalan ibadah tersebut, begitu juga dengan diwajibkannya ibadah salat oleh Allah SWT. Banyak sekali hikmah yang dihasilkan melalui bacaan-bacaan salat maupun gerakan anggota badan dalam salat, baik untuk kesehatan jasmani (fisik) maupun (rohani). Salat berkaitan dengan kedisiplinan sehingga dapat membentuk pribadi seseorang yang baik,

⁵ Sentot Sadono, *Pengembangan Kompetensi Profesional*, (Semarang : STBI, 2005), hal 35

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1981/1982), hal. 862

salat selain menjadi tiang agama dan dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, salat memiliki beberapa fungsi dilihat dan ditinjau khusus aspek religious.⁷

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan ibadah yang sangat penting, kitab suci ini yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai salah satu rahmat yang tiada tara dan dibandingkan bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang memercayai dan mengamalkannya. Setiap orang mukmin bahwa membaca dan mendengarkan Al-Qur'an akan mempengaruhi jiwa dan yang kasar menjadi lembut, akhlak yang buruk menjadi baik. Untuk itu setiap Muslim harus sudah membiasakan diri membaca Al-Qur'an setiap hari, sehingga mendapat Rahmat dari Allah SWT.

Sedangkan akhlak sendiri dalam ajaran Islam merupakan perbuatan manusia sebagai ungkapan dari kondisi jiwa. Akhlak meskipun berpangkal dari jiwa, tetapi tidak berhenti di dalam jiwa saja melainkan tercermin dalam perbuatan. Agar memiliki akhlak yang baik, seseorang harus melatih diri dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak seseorang bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat-saat tertentu saja, namun akhlak merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada jiwa seseorang.

Jika salat wajib lima waktu telah dilaksanakan dengan baik, maka akan berimbas kepada hal-hal lain dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus sering-sering memotivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya melaksanakan salat fardu, mengadakan kegiatan salat berjama'ah disekolahan dan apabila tidak mengikuti diberi sanksi hukuman kecuali yang sedang berhalangan diperbolehkan tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hukuman yang

⁷ Arif Rahman Hakim, *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Salat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat-Tangerang*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal 4

dimaksud di sini adalah sanksi yang bersifat mendidik, bukan yang menyakiti terhadap siswa.

Lingkungan sekolah atau madrasah merupakan tempat bertemunya semua watak dan perilaku peserta didik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang nakal, berperilaku baik, sopan dalam bertutur kata, beringas sifatnya, pandai pemikirannya dan sebagainya. Kondisi kepribadian peserta didik yang sedemikian rupa dalam interaksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya dapat saling mempengaruhi kepribadiannya. Di lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti ini sangat ketat akan peraturan sekolah dan sangat disiplin dengan norma-norma yang ada, meskipun dalam masa pandemi di sekolah ini sangat memperhatikan siswanya jika ada siswa yang melanggar aturan sekolah tetap akan dikenakan sanksi hukuman seperti dalam keadaan normal sebelumnya. Inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tersebut karena, kedisiplinan merupakan cermin keteraturan hidup seseorang terutama di lingkungan pendidikan formal agar terciptanya generasi-generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan mengutamakan negaranya makanya mengangkat penelitian tentang kedisiplinan salat fardu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap nilai akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang dapat diidentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan judul “ hubungan kedisiplinan salat fardu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan nilai akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung” yang akan dibahas dalam tulisan ini :

1. Identifikasi

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Banyak siswa yang belum disiplin dalam melaksanakan salat fardu sehingga menimbulkan perilaku menyimpang meliputi: 1) penyimpangan individual, 2) penyimpangan kolektif.
- a. Masih kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an sehingga berpengaruh pada tingkah laku pada siswa dan nilai akhlak mereka.
- b. Upaya guru untuk memotivasi siswa sehingga tumbuh kesadaran dalam melaksanakan ibadah salat dan menumbuhkan keinginan siswa untuk rajin membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan masalah-masalah yang terkait sebagai berikut :

- a. Hubungan kedisiplinan salat fardu sehingga berpengaruh dengan nilai akhlak siswa, yang mencakup seluruh tingkah laku baik secara individual maupun kolektif.
- b. Hubungan kebiasaan membaca Al-Qur'an sehingga berpengaruh pada nilai akhlak siswa.
- c. Hubungan kedisiplinan salat fardu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan nilai akhlak siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka uraian latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan kedisiplinan salat fardu dengan nilai akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

2. Apakah terdapat hubungan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan nilai akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ?
3. Apakah terdapat hubungan kedisiplinan salat fardhu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan nilai akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan kedisiplinan salat fardhu dengan nilai akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan nilai akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan hubungan kedisiplinan salat fardhu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan nilai akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pijakan atau rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi satu sumbangan pemikiran dan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terbiasa melaksanakan ibadah terutama salat fardu dengan disiplin dan kebiasaan membaca Al-Qur'an, agar memiliki bekal ilmu dimasa yang akan datang.

b. Bagi Guru di MTs Ma'arif Bakung

Hasil penelitian ini bagi guru di MTs Ma'arif Bakung penelitian ini dapat digunakan guru untuk memaksimalkan dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah dengan menekankan kedisiplinan salat fardu.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung sebagai media untuk menambah referensi serta sebagai bahan koleksi bacaan di bidang pendidikan agama Islam.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembinaan akhlak anak dengan menjalankan ibadah salat dengan disiplin.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu keterangan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat. Hipotesis masih bersifat sementara karena jawaban masih berdasarkan teori belum didasarkan pada fakta fakta dan bukti empiris yang didapat dari pengumpulan data.⁸ Hipotesis penelitian disusun untuk menjawab suatu permasalahan yang dikaji dan dibuat sebagai bentuk penyelesaian terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan.

⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 64.

Selanjutnya, hipotesis tersebut apakah akan menolak atau menerima teori yang sudah ada.⁹

Hipotesis penelitian ada dua macam yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teori teori yang relevan yang belum berdasarkan fakta empiris. Hipotesis alternatif ini selalu menggunakan kalimat positif. Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesis nihil selalu dinyatakan dengan kalimat negatif.¹⁰ Dalam penelitian ini, hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1. H_a : Ada hubungan kedisiplinan salat fardu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan nilai akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udawu Blitar.
2. H_0 : Tidak ada hubungan kedisiplinan salat fardu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan nilai akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udawu Blitar.

H. Penegasan Istilah

Agar para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema skripsi sebagai berikut :

⁹ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 9.

¹⁰ Indra Wijaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), hal. 93.

1. Secara Konseptual

- a.) Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada di hatinya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.¹¹
- b.) Salat fardhu merupakan ibadah yang diwajibkan kepada setiap individu, kemudian yang dimaksud disini adalah bentuk ibadah yang tersusun dari dimulai dengan takbiratul ikram dan disudahi dengan salam serta memenuhi beberapa rukun dan syarat yang ditentukan.¹²
- c.) Nilai akhlak adalah alat yang digunakan untuk dasar dalam pengambilan nilai ahir dari kekuatan jiwa seseorang yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa difikir dan direnungkan lagi.¹³

2. Secara Operasional

Istilah operasional atau praktis di lapangan yang dimaksudkan dalam judul yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan kedisiplinan salat fardhu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan nilai akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan, salat fardhu dan akhlaqul karimah dilakukan secara operasional baik dari aspek kedisiplinan maupun sholat fardhu.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian logis, yang bersifat sementara menyangkut hubungan urutan suatu bab dengan bab lainnya.

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hal

¹² H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru, 1992), hal 64

¹³ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal 104

Sistematika penelitian ini dibuat untuk memudahkan jalanya pembahasan penelitian. Sistematika yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan skripsi penelitian ini supaya untuk memudahkan bagi pembaca.

Untuk itu agar memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. **Bab I Pembahasan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
2. **Bab II Landasan Teori**, pada bab ini merupakan landasan teoritis atau teori-teori pendukung yang digunakan di dalam penelitian ini yang memaparkan tentang kajian pustaka yang merupakan hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Kemudian kerangka teori yaitu suatu model konseptual yang menghubungkan antara teori dan masalah yang telah diidentifikasi yang berisi tentang landasan teori yang membahas hubungan kedisiplinan salat fardu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap nilai akhlak.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini yang berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang terdiri atas keadaan mengenai situasi MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan gedung, administrasi sekolah, dll. Selain itu juga berisikan laporan hasil angket keadaan siswa mengenai perancangan program tersebut.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini berisi analisis data yang memuat data hasil penelitian yang meliputi data angket, data observasi dan data dokumentasi.

6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.